



## Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV (Human Immunodeficiency Virus) di Poli VCT RSUD Dr. R. Koesma Tuban

Nur Lutfiyah Fahmana<sup>1</sup>, Su'udi<sup>2</sup>, Titik Sumiatin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

### Abstrak

Received: 17 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 17 Januari 2024

*HIV (Human Immunodeficiency Virus) sufferers need to be treated to reduce the amount of virus in the body and prevent opportunistic infections and their complications, antiretrovirals (ARVs) are consumed for life, on time, and with discipline. Based on the available data, there are still many patients who do not adhere to treatment. The purpose of this study is to analyze the VCT Polyclinic at RSUD dr. R. Koesma Tuban, namely the Relationship between Family Support and Compliance with Taking ARV Medicine in HIV Patients. Collaborative analytic research design with a cross-sectional approach. The study population was 227 HIV patients who were taking ARV treatment at the VCT Polyclinic at RSUD dr. R. Koesma Tuban from a sample of 138 patients. The sampling technique used is purposive sampling. The research variable is independent family support, the dependent variable is adherence to taking ARV medication. Data collection was carried out using a questionnaire which was analyzed using the Spearman Rank Correlation test. The results showed that most (65.9%) patients had good family support, and most had good medication adherence (64.5%). After the Spearman Rank Correlation test was carried out, it was obtained  $p = 0.000$  with  $p < 0.05$  indicating a strong significant relationship between family support and adherence to taking ARV medication (0.691) with a result of  $p = 0.000$  with  $p < 0.005$ . This shows that family support is very important for HIV patients to take treatment, because with good family support HIV patients are obedient in taking treatment.*

**Kata Kunci:** Family Support, Medication Compliance

(\*) Corresponding Author: [nurlutfiyahf@gmail.com](mailto:nurlutfiyahf@gmail.com)

**How to Cite:** Fahmana, N. L., Su'udi, S., & Sumiatin, T. (2024). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV (Human Immunodeficiency Virus) Di Poli VCT RSUD Dr. R. Koesma Tuban. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10544258>.

## PENDAHULUAN

Terapi antiretroviral (ARV) diperlukan bagi penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) guna untuk menurunkan virus dalam tubuh dan mencegah timbulnya AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) serta infeksi oportunistik dan penyakit komplikasinya. Obat antiretroviral (ARV) harus diminum pasien seumur hidup, teratur, dan patuh (dalam Era, 2016). Karena HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dapat dicegah berkembangnya di dalam tubuh dengan menggunakan ARV.

Salah satu hal yang terpenting dari menggunakan ARV adalah menggunakan Obat dan dosis yang tepat, diberikan dengan cara yang tepat dan pada waktu yang tepat, adalah salah satu aspek terpenting dalam mengonsumsi ARV. Banyak faktor, termasuk kepatuhan penggunaan obat, mempengaruhi hasil atau efektivitas pengobatan ini. Dukungan dan inspirasi dari orang-orang di sekitar kita sangat penting untuk menjaga kepatuhan, dan banyak pasien berhenti dari terapi karena merasa bosan dan jenuh. Selain itu, banyak pasien yang gagal dalam pengobatan karena keluarga mereka saat ini kurang memberikan dukungan kepada anggota yang sakit (Nova, 2016). Namun, orang dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang melakukan terapi ARV, kualitas hidup

mereka meningkat, mereka memiliki hubungan yang positif dengan profesional kesehatan, dan pendamping sering memberikan edukasi untuk patuh minum obat. Namun, karena efek samping obat ARV, seperti mual, demam, ruam kulit, dan perasaan mabuk, orang dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) biasanya menolak untuk minum obat ARV, akibatnya, mereka menjadi bosan minum obat ARV (Lestari et al., 2010).

Program SDGS memiliki tujuan yaitu mengakhiri epidemi AIDS pada tahun 2030 dengan target 90–90–90, yang berarti 90 persen ODHA sudah tahu tentang HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan 90 persen sudah tahu tentang HIV. sudah mendapatkan pengobatan antiretroviral, dan 90% diantaranya memakai pengobatan antiretroviral untuk menekan viral load mereka (WHO, 2016). Berdasarkan statistik prevalensi tahun 2014, kepatuhan terhadap pengobatan ARV (antiretroviral) lebih rendah dari 95%, atau antara 45% hingga 70%, di negara-negara terbelakang seperti Indonesia. Hanya 33% orang yang menerima terapi rutin pada tahun 2019. Sebanyak 115.750 ODHA menerima pengobatan per Juni 2019, meskipun hingga 23% dari mereka telah menghentikan atau berhenti memakainya. Pengobatan ARV jangka panjang diberikan dan dianggap sebagai pengobatan terbaik jika kepatuhan lebih dari 95% (Nurani et al., 2022).

Berdasarkan data Dinkes Jatim tercatat 6.145 kasus baru HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) berdasarkan pemeriksaan mulai Januari-Oktober 2022. Total Penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) berdasarkan data Dinas kesehatan Jatim sebanyak 84.959. Dari total 84.959 Penderita yang patuh menjalani terapi/pengobatan ARV hanya 23.230 dari Jumlah tersebut. Menurut data klinik VCT RSUD dr. R Koesma Tuban tahun 2022, pasien perempuan yang tidak patuh melakukan pengobatan ARV sebanyak 64 pasien dari 121, sedangkan pada pasien laki-laki 89 dari 158 jumlah pasien.

Beberapa faktor dapat memengaruhi kemampuan pasien untuk menerima terapi antiretroviral (ARV) dan juga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan antiretroviral (ARV). Menurut penelitian sebelumnya, karakteristik penderita, efek samping obat, ketersediaan obat, pandangan/stigma negatif dari masyarakat, dan komitmen ODHA untuk terapi ARV, motivasi, kondisi kesehatan setelah pengobatan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan lingkungan (Mukarromah & Azinar, 2021). Kepatuhan pengobatan sebesar 90-95% diperlukan untuk mendapatkan respons penekanan jumlah virus dalam tubuh sebesar 85%; pasien yang minum obat sebanyak 60 kali sebulan diharapkan tidak lupa minum obat lebih dari 3 kali. (Kemenkes RI, 2006). Adapun faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien HIV/AIDS dalam mengkonsumsi obat ARV adalah kurangnya dukungan dari anggota keluarga dan juga support yang diberikan keluarga (Sianturi & CB, 2020).

Beberapa upaya untuk membantu ODHA rutin minum ARV adalah melalui dukungan keluarga untuk konseling yang meliputi informasi tentang efek samping, resistensi, dan manfaat terapi bagi keluarga ODHA. Agar keluarga tetap mendukung pengobatan antiretroviral, ODHA dan keluarga harus berkomunikasi secara terbuka. Seiring dengan konseling dan pendidikan, profesional medis dan pemerintah harus bekerja sama untuk memastikan terapi ARV tetap terjangkau. Ini karena, meskipun terapi ini diberikan untuk kepentingan pasien, masalah ekonomi seringkali menjadi alasan mengapa penderita tidak melanjutkan terapi. (Aderibigbe, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis kolerasi dengan metode Crossectional. Penelitian ini melibatkan pasien HIV yang sedang pengobatan ARV di Poli VCT RSUD

dr. R. Koesma Tuban. yang berjumlah 227 pasien. Sampel penelitian sebanyak 138 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Dengan variabel penelitiannya, yaitu variabel independen dukungan keluarga serta variabel dependen kepatuhan minum obat. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner kemudian di analisis menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*. Cara pengambilan data dengan membagikan kuesioner kepada pasien dan dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat persentase data hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.1 Dukungan Keluarga pada pasien HIV di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban**

Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	91	65.9%
Cukup	15	10.9%
Kurang	32	23.2%
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.1 Diketahui bahwa sebagian besar pasien HIV yang menjalani pengobatan di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban menerima dukungan keluarga yang kuat, yaitu 91 pasien, atau 65,9% dari total pasien.

**Tabel 1.2 Kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Juni 2023**

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Patuh	89	64.5%
Tidak Patuh	49	35.5%
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.2 Diketahui bahwa 89 (64,5%) pasien HIV yang menerima pengobatan di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban termasuk dalam kategori yang patuh minum ARV.

**Tabel 1.3 Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Juni 2023**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Baik	80	87.9%	11	12.1%	91	65.9%
Cukup	5	33.3%	10	66.7%	15	10.9%
Kurang	4	12.5%	28	87.5%	32	23.3%
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>64.5%</b>	<b>49</b>	<b>35.5%</b>	<b>138</b>	<b>100%</b>

**Uji Spearman Rank Correlation = 0,691 Signifikasi p = 0,000 N = 138**

Pada tabel 1.3 diketahui bahwa hampir seluruhnya dari 138 pasien HIV di Poli VCT memiliki dukungan keluarga yang baik sehingga patuh dalam pengobatan ARV yaitu 80 (87,9%), namun hampir seluruhnya pasien yang mendapatkan dukungan keluarga kurang tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 28 (87,5%). Adanya hubungan yang kuat (0,691) ditunjukkan oleh hasil uji korelasi tingkat spearman, di mana  $p = 0,000$  dan  $p < 0,005$ .

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

#### **Dukungan keluarga pada pasien HIV di Poli VCT RSUD dr. R Koesma Tuban**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui hampir seluruhnya pasien HIV yang menerima pengobatan ARV di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki dukungan keluarga baik dan sebagian kecil mendapatkan dukungan keluarga kurang, dukungan keluarga yang kurang ini dalam hal dukungan penghargaan dan informasional.

Keluarga dapat menawarkan dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional, serta sikap dan tindakan penerimaan. Untuk memberikan kesan kepada anggota keluarga bahwa ada yang memperhatikan, dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk interaksi interpersonal yang terdiri dari sikap, perilaku, dan penerimaan terhadap anggota keluarga. Seringkali, orang-orang yang hidup dalam lingkungan sosial mendukung bisa memiliki kesehatan mental yang lebih baik daripada orang-orang yang tidak memiliki manfaat ini, karena dukungan keluarga dianggap bisa mengurangi atau menyangga efek dari kesehatan mental individu (Friedman, 2016).

Bantuan yang dapat diberikan keluarga kepada anggota keluarga terutama yang sakit, seperti informasi pengetahuan, perhatian dan nasihat, yang dapat membuat penerima dukungan merasa dihargai, disayangi, dan tenang. Keluarga memberikan dukungan ini dengan cara mereka bersikap, bertindak, dan menerima keluarga yang sakit. Dukungan keluarga yang diberikan oleh salah satu anggota keluarga yang lain untuk menjalankan tanggung jawabnya, keluarga mendukung anggota keluarganya secara moral atau material. Penderita akan merasa lebih percaya diri saat menghadapi pengobatan penyakitnya jika mereka menerima dukungan dari keluarga mereka (Susilawati, 2015). Ada 4 jenis dukungan keluarga: dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental.

Berdasarkan uraian diatas peneliti didapatkan hampir seluruhnya dukungan keluarga pada penderita HIV di poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban baik. Karena di poli VCT sudah melakukan program pendidikan kesehatan bagi keluarga penderita HIV dengan tujuan keluarga termotivasi dan mampu memberikan support pada salah satu keluarga yang menderita HIV. Secara khusus, dengan adanya dukungan yang baik terbukti dengan penderita HIV merasa diperhatikan sehingga pasien lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi yang baik. Pendidikan kesehatan pada keluarga dilaksanakan sejak awal pasien dinyatakan positif HIV.

#### **Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien HIV di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban**

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar Pasien HIV di Poli VCT RSUD dr. R Koesma Tuban patuh minum obat ARV, tetapi hampir setengahnya tidak patuh, hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya pengetahuan dari pasien dan selalu merasa dirinya sehat sehingga tidak membutuhkan obat lagi.

Kepatuhan adalah perilaku individu, seperti mengambil obat, mengikuti diet, atau mengubah gaya hidup sesuai dengan saran kesehatan dan terapi. Tidak mengindahkan setiap komponen anjuran hingga mematuhi rencana adalah cara untuk meningkatkan tingkat kepatuhan. (Kozier, 2016).

Kepatuhan adalah sikap ketaatan individu untuk menjalankan anjuran pelayanan kesehatan tanpa paksaan dalam melakukan tindakannya. Kepatuhan merupakan penerapan tindakan pengobatan yang dijalani oleh individu dalam memenuhi kesehatannya (Selly & lin, 2020).

Ketidakpatuhan diartikan dimana pasien tidak mengikuti anjuran dari pelayanan kesehatan. Ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan merupakan perilaku pasien yang sulit untuk mengontrol diri dalam melakukan segala bentuk pengobatan untuk mencapai keberhasilan pengobatan tersebut ( Saragi , 2021 ).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar pasien HIV dalam kategori patuh, kepatuhan dalam minum obat ini dipengaruhi oleh tugas yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu selalu pemantau pengobatan setiap bulan dan melakukan kegiatan kunjungan rumah serta peran keluarga yang ikut serta memantau pengobatan pasien selama dirumah. Keluarga juga diberikan edukasi oleh petugas kesehatan yang dilakukan saat awal pasien dinyatakan positif HIV dan dilakukan pengobatan.

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat terjadi karena alasan disengaja atau tidak disengaja. Seperti contoh ketidakpatuhan yang tidak disengaja adalah penderita yang tidak dapat mengingat atau memahami beberapa ketentuan yang membutuhkan pengaturan fisik untuk minum obat yang sudah diresepkan. Sebaliknya, ketidakpatuhan yang disengaja berkaitan dengan pendapat tentang pengobatan, termasuk manfaat dan efek samping tubuh setelah berobat.

#### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban**

Berdasarkan Tabel 4.4 tabulasi silang di atas didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga yang mematuhi pemberian ARV kepada pasien HIV yang melakukan pengobatan yaitu hampir seluruhnya pasien yang patuh minum obat karena mendapat dukungan keluarga yang baik.

Dari hasil Uji *Spearman Rank Correlation* antara dukungan keluarga yang mematuhi pemberian ARV kepada Poli VCT RSUD dr. R Koesma Tuban menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien HIV untuk obat ARV. Nilai koefisien dukungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien HIV untuk obat ARV adalah 0,691, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien HIV untuk obat ARV.

Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam pengobatan ARV pada pasien HIV dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang mencakup dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental.

Kepatuhan berobat seseorang adalah bagaimana perilaku seseorang dalam mengikuti ketentuan yang telah diberikan oleh layanan kesehatan profesional. Kepatuhan adalah manifestasi dari sikap dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan motivasi, dimana motivasi adalah penggerak perilaku seseorang (Siska & Grace, 2021).

Hasil penelitian Ngara (2019) menunjukkan kepatuhan pengobatan ARV terkait signifikan dengan dukungan keluarga pasien. Tahir et al (2019) dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV berkorelasi. Maka dari itu, diharapkan keluarga akan mendukung orang yang hidup dengan HIV dengan terus mendidik mereka tentang terapi ARV dan dengan membantu mengingatkan pasien untuk minum obat sesuai resep.

Menurut analisa peneliti keluarga merupakan kelompok manusia terdekat yang berpengaruh besar dalam kehidupan, dan di dalam anggota keluarga memiliki peran fungsi yang saling bergantung dan bergantung satu sama lain untuk mendukung, mencintai, dan memberikan perhatian untuk mencapai tujuan bersama. Karena dengan dukungan keluarga yang baik sangat berpengaruh dengan kepatuhan minum obat. Pasien akan merasakan cinta dan semangat dalam menjalankan terapi dengan bantuan keluarga

yang siap menerima status kondisinya, sehingga dapat mendorong keberhasilan pengobatan. Selain itu, pemberian informasi yang baik, motivasi yang tinggi, dan dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat.

Dari data dan uraian diatas bahwa adanya hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan kepatuhan penggunaan ARV pada pasien HIV, pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik lebih mungkin untuk mengikuti anjuran. Meskipun ada yang menyatakan bahwa kepatuhan adalah bagaimana pasien mengontrol dirinya sendiri agar selalu patuh, namun variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi kepatuhan pasien tidak dapat dihilangkan sama sekali. Anggota keluarga yang paling dekat dengan pasien dan selalu tersedia untuk menawarkan dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan sarana, berdampak pada kepatuhan pasien ARV. Selain itu, peran LSM dalam mengawasi dapat membantu mendidik keluarga agar selalu memberikan dukungan terhadap anggota keluarga yang sakit.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagaimana besar pasien HIV di poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban dalam kategori dukungan keluarga yang baik
2. Sebagian besar pasien HIV yang melakukan pengobatan di poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban dalam kategori patuh
3. Ada hubunga kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban

## **SARAN**

1. Pihak Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban untuk dukungan keluarga yang masih dalam kategori kurang bisa lebih ditingkatkan dengan cara memberikan pengertian bahwa dukungan keluarga sangat penting bagi pasien untuk menunjang dan memberikan semangat selama menjalankan pengpbatan ARV serta menjadi penasihat yang baik bagi pasien
2. Kepatuhan minum obat ARV yang masih dalam kategori tidak patuh dapat ditingkatkan lagi melalui pihak keluarga dengan cara meyakinkan dan mendukung penderita bahwa pengobatan yang dijalani adalah untuk mencegah terjadinya keadaan yang lebih buruk, mengurangi efek samping dari obat, serta mencegah terjadinya kematian
3. Setelah adanya penelitian ini, dukungan keluarga akan selalu memberikan dukungan kepada pasien HIV dalam melakukan pengobatan ARV
4. Penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan, pendidikan kesehatan, insentif, dan peningkatan pelayanan keperawatan terutama bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga yang terkena HIV dan menerima pengobatan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrew Fernando dkk, (2021 ). Metodologi Penelitian Ilmiah. Yayasan Kita Menulis.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *metodologi penelitian*. 21(1), 1–9.
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV pasien HIV. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.

- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. In *Samudra Biru*.
- Djarwanto. (2020). PopulasidansampelPenelitian, Jakarta :Erlangga.
- Ermawan, B. (2018). Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Sistem Imunologi. Yogyakarta: PustakaBaru Press
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Sriekaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiyani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., ... Nugraha, M. S. (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. In *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*.
- Ferdy saputra. (2018). Asuhan keperawatan pada Tn. R Dengan HIV/AIDS Di ruang Rawat Inap Ambun Suri lantai III RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2018. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110>
- Friedman. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pada Orang Dengan Hiv/Aids (Odha)
- Handayani, W. (2022). *Kepatuhan Minum Obat Arv Selama Pandemi Covid-19 Pada Orang Dengan Hiv / Aids Kepatuhan Minum Obat Arv Selama Pandemi Covid-19 Pada Orang Dengan Hiv / Aids*.
- I Made Sudarma.l (2021).MetodologiPenelitianKesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ilyas, M., Ma'rufi, M. R., & Nisraeni, N. (2021). Metodologi penelitian pendidikan matematika. In *Pustaka Ramadhan*.
- Kemenkes RI (2013). Riset *Kesehatan Dasar* ; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. Pusat Data dan Informasi. Jakarta Selatan: Infodatin.
- Kozier, Erb. 2018. Buku Ajar Praktik keperawatan. Edisi 5 Jakarta : EGC
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika. In *Pustaka Ramadhan* (Vol. 53, Issue Nopember).
- Masturoh&Nauri.(2018). MetodologiPenelitianKesehatan. Jakarta: 307.
- Mukarromah, S., & Azinar, M. (2021). Penghambat Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS (Studi Kasus pada Odha Loss To Follow Up Therapy. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Muslich, E. V. I. (n.d.). *Ir-perpustakaan universitas airlangga*. 14–59.
- Ngara, V. A. G. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Penderita Hiv/Aids Di Lsm Perjuangan Tahun 2019. 54.
- Nurani, I. A., Hidayat, R., & Nurfitri. (2022). Tingkat Stress Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Orang dengan HIV/AIDS di Rumah Singgah Peka. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(April), 534–537.
- Nursalam. (2015). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam (2016) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. 4th ed. edited by P. P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurihwani. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Puskesmas Jumpandang Baru. *UIN Alauddin*, 36.

- Octaviani, Peppy (2017) Jurnal Viva Medika. *Pengaruh Pemberian Konseling Farmasis Dengan Alat Bantu Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Anggota Prolanis Di Puskesmas Purwokerto Utara*. Vol 10, No. 01
- Pramesti, A. A. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Tn. K Pasien HIV/AIDS Dengan Emfisema di Ruang Airlangga RSUD Kanjuruhan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7–45.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ). (2021). Kepatuhan Minum Obat ARV pada Pasien HIV/AIDS. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.
- Saragi. (2015). *Panduan Pengobatan Obat*. Jakarta: Rosemata Publiser.
- Selly & Lin. 2020. *Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Oral*. Surabaya. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* Vol 10(1)2020.
- Setiadi. (2008). *Kepatuhan Minum Obat Arv Selama Pandemi Covid-19 Pada Orang Dengan Hiv / Aids* *Kepatuhan Minum Obat Arv Selama Pandemi Covid-19 Pada Orang Dengan Hiv / Aids*.
- Sianturi, S. R., & CB, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Orang Dengan Hiv/Aids Minum Obat Arv. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.31290/jkt.v6i2.1572>.
- Tahir, M. Y., Amanda, A. W. D., & Darwis. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Pada Pasien Hiv/Aids Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar. 24.
- Tae, F., Riwoerohi, E. D. F., & Berek, P. A. L. (2019). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Pada Orang Dengan Hiv Aids Di Puskesmas Wedomu Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(02), 61–69. <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i02.253>
- Wahyuni & Susanti. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. K Pasien HIV/AIDS Dengan Emfisema di Ruang Airlangga RSUD Kanjuruhan*.
- Wawan & Aat. 2021. *Alat Ukur dan Teknik Pengukuran*. Yogyakarta: Gava Media.